

PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR FEMINISME DI KOTA GORONTALO

**Velia Atayah Ta'Allah Halid¹, Nurnaningsih Nico Abdul², Zuhriati A. Djalaini³*

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

**veliaatayah@gmail.com¹ nur.arch91@gmail.com² endangdjailani@gmail.com³*

Abstrak: Perancangan pusat Kecantikan dan Kebugaran dengan Pendekatan Arsitektur Feminisme di Kota Gorontalo

Penelitian ini bertujuan merancang Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Gorontalo sebagai fasilitas perawatan tubuh yang mengintegrasikan aspek kesehatan, penampilan, relaksasi, dan kebugaran. Meningkatnya tuntutan gaya hidup modern mendorong kebutuhan akan ruang perawatan yang nyaman dan terintegrasi. Jumlah perempuan usia produktif di Kota Gorontalo yang mencapai 72.142 jiwa pada tahun 2023 menunjukkan potensi kebutuhan tersebut. Namun, layanan salon, spa, klinik kecantikan, dan kebugaran yang tersedia umumnya masih terpisah serta belum sepenuhnya memperhatikan kenyamanan dan privasi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, studi literatur, dan data statistik. Hasil perancangan menerapkan pendekatan arsitektur feminisme yang menekankan kesetaraan gender, keberagaman pengalaman, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan pengguna. Perancangan menghasilkan konsep pusat kecantikan dan kebugaran yang terintegrasi, inklusif, representatif, humanis, dan ramah terhadap kebutuhan perempuan.

Kata kunci: **Arsitektur Feminisme; Kesehatan; Kecantikan; Kebugaran; Kota Gorontalo**

Abstract: Design Of A Beauty And Wellness Center With A Feminist Architecture Approach In Gorontalo City.

This study aims to design a Beauty and Wellness Center in Gorontalo City as a body care facility that integrates aspects of health, appearance, relaxation, and fitness. The increasing demands of modern lifestyles have driven the need for comfortable and integrated care spaces. The number of women of reproductive age in Gorontalo City, which reached 72,142 in 2023, indicates the potential for this need. However, the available salon, spa, beauty clinic, and fitness services are generally still separate and do not yet fully address women's comfort and privacy. This study employs qualitative methods through observation, literature review, and statistical data. The design results apply a feminist architectural approach that emphasizes gender equality, diversity of experience, comfort, safety, and the well-being of users. The design produces a concept for an integrated, inclusive, representative, humanistic, and women-friendly beauty and fitness center.

Keyword: Feminist Architecture; Health; Beauty; Wellness; Gorontalo City.

History & License of Article Publication:

Received:	19/05/2026	Revision:	02/06/2026	Published:	30/06/2026
------------------	-------------------	------------------	-------------------	-------------------	-------------------

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan gaya hidup modern di Indonesia, masyarakat dituntut untuk bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan hidup. Pola aktivitas yang padat dan berat ini memicu kelelahan fisik maupun mental. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan mempertahankan penampilan agar tetap menarik menjadi hal yang krusial. Penampilan yang menarik tidak dapat dipisahkan dari perawatan kecantikan yang ditunjang oleh kesehatan tubuh, sebab kecantikan yang hakiki tercermin dari kondisi fisik yang sehat.

Keseimbangan hidup dalam hal ini diperoleh melalui perhatian terhadap kesehatan tubuh, baik melalui aktivitas fisik, pola makan yang seimbang, serta praktik relaksasi dan perawatan tubuh yang menyenangkan, untuk mengelola emosi dengan bijaksana dan mengurangi tingkat stres. Keadaan tubuh yang sehat, baik dari dalam maupun luar, mempengaruhi penampilan yang fit dan menarik, yang pada gilirannya mendukung karier wanita di tempat kerja.

Tren gaya hidup masyarakat modern saat ini juga mengarah pada keinginan untuk memiliki kesehatan yang baik, kebugaran, dan tetap awet muda, sambil memperhatikan penampilan yang menarik dan menawan. (Catur Afif Kurniawan, 2017:1) dalam jurnal (Maulidina et al., 2020). Memiliki proporsi tubuh yang seimbang kini menjadi dambaan masyarakat demi menghindari fenomena perundungan fisik (body shaming). Seperti yang disampaikan oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya "Psikologi Wanita" Jilid 1, "kecantikan dan penampilan yang menarik amatlah penting di dalam menunjang kepribadian dan rasa percaya diri bagi wanita."

Pada dasarnya, Wanita lebih menyukai tempat perawatan kecantikan dan kebugaran yang memiliki tingkat privasi yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih nyaman dan rileks dalam melakukan perawatan kecantikan dan kebugaran (Ema Hidayati et al., 2020). Oleh karena itu, berdasarkan berbagai pernyataan mengenai kondisi dan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan merancang pusat kecantikan dan kebugaran di Kota Gorontalo sebagai tempat yang representatif yang dapat mengakomodasi kebutuhan dari pusat kecantikan dan kebugaran tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk perempuan di Kota Gorontalo yang berada pada rentang usia produktif (15–65 tahun) mencapai 72.142 jiwa. Angka yang besar ini menunjukkan potensi pasar yang masif.

Perancangan ini merumuskan fokus kajian pada bagaimana mendesain bangunan pusat kecantikan dan kebugaran di Kota Gorontalo yang mampu memberikan pelayanan praktik relaksasi dan perawatan tubuh, serta bagaimana menerapkan pendekatan Arsitektur Feminisme dalam perancangannya. Sudah banyak tempat-tempat pusat kecantikan dan kebugaran di Kota Gorontalo, seperti D'Cozy Salon Spa and Sauna, The Master Dino Salon and Body Spa, Klinik Natasha, Klinik The Bening's, Kingdom GYM, dan lain-lain. Umumnya masih bersifat parsial atau hanya menyediakan satu jenis layanan saja (kebugaran saja atau kecantikan saja). Hingga saat ini, belum tersedia satu fasilitas terpadu yang mampu mengakomodasi kedua aktivitas tersebut secara simultan dalam satu kawasan. Demikian pula halnya dengan klinik kecantikan, dimana berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, secara resmi hanya terdapat empat klinik kecantikan yang beroperasi di wilayah Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil survei dan wawancara langsung dengan pihak pengelola

salon, klinik, toko kosmetik, dan pusat kebugaran, volume kunjungan konsumen terus meningkat setiap tahunnya, terutama menjelang perayaan hari-hari besar.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti kajian terhadap Erha Derma Center dan Natasha Skin Care, telah mengulas penerapan Arsitektur Feminisme pada pusat kecantikan dengan fokus pada estetika feminin seperti warna lembut, bentuk lengkung, dan material yang mencerminkan kelembutan perempuan. Namun, studi tersebut umumnya terbatas pada analisis bangunan eksisting atau fasilitas tunggal tanpa integrasi kebugaran. Penelitian ini melampaui keterbatasan tersebut dengan merancang fasilitas terpadu kecantikan dan kebugaran di Kota Gorontalo yang menginternalisasikan nilai Arsitektur Feminisme tidak hanya pada estetika, tetapi juga pada kesetaraan gender, privasi, dan responsivitas psikososial pengguna perempuan. Selain itu, penelitian ini menyasar demografi spesifik 72.142 perempuan usia produktif di Kota Gorontalo dengan data kunjungan riil, sehingga menghasilkan konsep desain yang aplikatif dan solutif atas keterbatasan fasilitas parsial yang ada. Dengan demikian, kontribusi baru penelitian ini adalah konsep terpadu dengan pendekatan feminisme holistik yang mengisi celah belum tersentuh oleh studi terdahulu. Dengan sasaran yang ingin dicapai mencakup penyusunan konsep dasar perancangan yang meliputi analisis lokasi, pengelolaan tapak, besaran dan kebutuhan ruang, fasad, konsep bentuk, struktur, utilitas, serta internalisasi nilai-nilai Arsitektur Feminisme dalam keseluruhan elemen desain, sehingga pada akhirnya terwujud sebuah konsep perancangan bangunan pusat kecantikan dan kebugaran yang responsif terhadap kebutuhan pengguna perempuan dan berperspektif gender.

Pendekatan Arsitektur Feminisme yang diadopsi dalam perancangan ini didefinisikan sebagai seni dan ilmu merancang objek yang secara geometris mengadopsi kekuatan di balik kelembutan wanita dan secara konseptual menantang dominasi pria di dunia arsitektur. Dalam konteks ini, feminisme tidak dimaknai sekadar sebagai pengadopsian sifat-sifat perempuan, melainkan juga mencakup kebebasan dan kesetaraan dalam mengekspresikan ide dan desain bangunan, sehingga ruang yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, dan fungsional perempuan tanpa mengabaikan prinsip inklusivitas gender.

Menurut Amelinda (2011) dalam Meidwivita et al. (2021), Arsitektur Feminisme memiliki karakteristik yang menekankan pemisahan yang jelas antara ruang privat dan publik, penggunaan bentuk arsitektur yang halus, fleksibel, serta dinamis melalui penerapan lengkungan. Pendekatan ini juga dapat diwujudkan melalui penggunaan ornamen yang mengadopsi bentuk tanaman, bunga, pita, renda, dan elemen lain yang mencerminkan karakter feminin. Selain itu, bangunan dirancang lebih atraktif melalui permainan warna, bentuk, dan material pada fasad, didukung oleh pola ruang luar yang hijau serta penggunaan material alami. Karakteristik Arsitektur Feminisme juga ditandai dengan adanya elemen tertentu yang berfungsi sebagai titik perhatian utama (*focal point*) dalam komposisi bangunan.

Desain perancangan pusat kecantikan dan kebugaran ini perlu disesuaikan dengan banyak aspek. Salah satunya adalah menekankan kesetaraan gender, keberagaman, dan pengakuan terhadap pengalaman serta kebutuhan perempuan dalam perancangan ruang fisik. Dalam hal ini, pendekatan arsitektur tentu diperlukan untuk merancang dan menentukan bangunan dengan baik. Pendekatan feminisme terhadap arsitektur bisa menjadi pilihan tepat untuk desain pusat kecantikan dan kebugaran.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan design research, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena arsitektural secara mendalam serta mengubahnya menjadi solusi perancangan fisik yang dapat diterapkan.

Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan pencatatan kondisi lapangan yang ada, serta survey terhadap jumlah kunjungan harian di fasilitas yang sudah ada di Kota Gorontalo selama tujuh hari menggunakan formulir observasi yang telah disusun secara terstruktur. Wawancara mendalam berbasis tujuan (purposive sampling) dilakukan terhadap pengelola salon, klinik, dan pusat kebugaran untuk memperoleh informasi mengenai data operasional serta keinginan pengguna.

b. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh melalui penelitian literatur (termasuk buku dan jurnal ilmiah mengenai arsitektur feminisme serta standar fasilitas), analisis kasus bangunan yang serupa (seperti Al Manahil Center Riyadh, Lady Care Center, dan Erha Derma Center), serta dokumen peraturan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah.

Metode Pembobotan Kriteria Desain:

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, metode pembobotan digunakan untuk menentukan prioritas variabel perancangan, memilih lokasi tapak yang alternatif, serta mengatur hubungan ruang berdasarkan pendekatan Arsitektur Feminisme. Tahapan pembobotan meliputi:

- Identifikasi variabel dan kriteria: Menentukan parameter utama seperti tingkat privasi ruang, aksesibilitas bagi pengguna perempuan, efisiensi dalam pergerakan, serta fleksibilitas fungsi ruang.
- Pemberian Nilai Bobot (Scoring): Memberikan bobot nilai berdasarkan tingkat kepentingan setiap kriteria, yang ditentukan melalui hasil studi literatur mengenai arsitektur feminisme serta preferensi pengguna.
- Evaluasi Matriks Hubungan Ruang: Hasil penilaian bobot digunakan untuk menyusun matriks hubungan ruang yang terstruktur, menentukan proporsi penggunaan lahan, serta menguji sejauh mana lokasi tersebut memenuhi standar teknis seperti KDB, KLB, dan KDH secara terukur.

Uji Keabsahan Data

Dengan menggunakan metode triangulasi, data hasil observasi lapangan, hasil wawancara terhadap informan, serta studi literatur dipadukan untuk memastikan keandalan dan keakuratan temuan yang diperoleh.

Tahapan Penelitian

- Analisis: Menguraikan data demografis, regulasi, kondisi iklim, serta kebutuhan lahan.
- Sintesis: Menggabungkan hasil analisis ke dalam matriks program ruang, hubungan ruang, serta konsep penerapan prinsip arsitektur feminisme seperti yang dijelaskan oleh Amelinda (2011).

- Transformasi dan Desain: Mengubah konsep konseptual menjadi bentuk sketsa, bentukan massa, gambar kerja dua dimensi, serta visualisasi tiga dimensi.

Keterbatasan Penelitian

Observasi lapangan terbatas pada durasi waktu tertentu, sehingga fluktuasi musiman kunjungan tahunan ditangani dengan menggunakan estimasi proyeksi pertumbuhan penduduk selama 15 tahun ke depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Lokasi tapak terletak di Jl. Taman Buah 7, Lokasi perancangan berada di Jl. Prof. DR. Jhon Aryo Katili, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo. Lokasi ini memiliki luas sekitar 9.597,5m² atau 0,9 H dan kondisinya saat ini adalah lahan kosong sesuai untuk pembangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran Kota Gorontalo dengan memanfaatkan fungsi lahan dan potensi sekitarnya secara optimal.



Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber: Analisis Pribadi, 2026)

Berdasarkan penggunaan lahan harus Peraturan pembangunan di Kota Gorontalo mengacu pada Peraturan Wali Kota Gorontalo tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Gorontalo. Seperti yang ditulis dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota Gorontalo tahun 2021-2041 pada pasal 63 ayat (10) huruf b, ini termasuk pada bangunan untuk area perdagangan dan jasa. Beberapa ketentuan mengenai intensitas dan tata massa bangunan di area perdagangan dan jasa adalah:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 80% (delapa puluh persen) dari luas persil.
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB), maksimal 4,8 (empat koma delapan)
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimum 20% (dua puluh persen) dari luas persil.

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

$$KDB = \left(\frac{1.661,4052 \text{ m}^2}{9.597,5 \text{ m}^2} \right) \times 100\% = 17,31\%$$

2. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

$$KLB = \frac{10.255,776 \text{ m}^2}{9.597,5 \text{ m}^2} = 1,06$$

3. Koefisien Dasar Hijau (KDH)

$$\text{KDH} = \left(\frac{5.951,3448 \text{ m}^2}{9.597,5 \text{ m}^2} \right) \times 100\% = \mathbf{62,01\%}$$

Batasan Site

- Utara :Berbatasan dengan Jalan Jl. Prof. DR. Jhon Aryo Katili
- Selatan :Berbatasan dengan rumah penduduk dan Hotel Meranti
- Timur :Berbatasan dengan rumah penduduk dan tempat parkir untuk Grand Palace Convention Center (GPCC)
- Barat :Berbatasan dengan lahan persawahan

Hasil Observasi

Data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo mencatat bahwa saat ini hanya terdapat empat klinik kecantikan yang beroperasi secara resmi di wilayah kota tersebut. Hasil survei dan wawancara yang dilakukan terhadap pengelola salon, klinik, toko kosmetik, maupun pusat kebugaran mengindikasikan bahwa jumlah kunjungan pelanggan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, khususnya pada periode menjelang hari-hari besar. Kendati para pengelola tidak menyediakan dokumentasi tertulis terkait tren peningkatan ini, observasi lapangan yang dilaksanakan selama tujuh hari (Ahad–Senin) pada tiga lokasi berbeda untuk tiap kategori objek memperlihatkan angka kunjungan harian yang cukup tinggi, dengan rata-rata 98 kunjungan per hari untuk salon kecantikan, 91 kunjungan untuk klinik kecantikan, 122,7 kunjungan untuk toko kosmetik, dan 80,7 kunjungan untuk tempat kebugaran. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan desain yang tidak sekadar fungsional dalam menunjang aktivitas relaksasi dan perawatan, melainkan juga mengintegrasikan konsep Arsitektur Feminisme sebagai landasan konseptual.

Deskripsi dan Fungsi Objek Perancangan

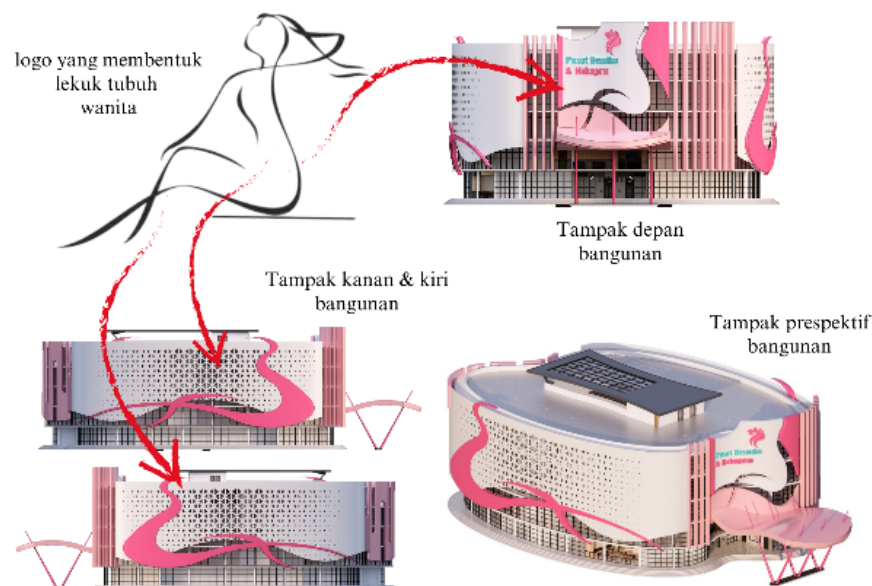
Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Feminisme merupakan fasilitas yang menyediakan layanan perawatan tubuh secara menyeluruh, baik dari aspek kesehatan maupun penampilan, untuk menunjang relaksasi, perawatan tubuh, serta kebugaran fisik. Fasilitas ini dirancang secara representatif, inklusif, dan terintegrasi untuk mengakomodasi berbagai aktivitas kecantikan dan kebugaran dalam satu kawasan, sekaligus mengatasi keterbatasan layanan parsial yang selama ini kurang memperhatikan aspek kenyamanan serta privasi yang dibutuhkan perempuan. Melalui penerapan prinsip Arsitektur Feminisme, perancangan ini menekankan pada kesetaraan gender, kenyamanan ruang, humanisme, serta penciptaan lingkungan yang aman yang mampu mendukung kesejahteraan fisik maupun emosional para penggunanya. Berdasarkan analisis program ruang, fasilitas yang terdapat di dalam Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini meliputi:

- Area Lobby & Penerimaan: Resepsionis, Kasir, dan Ruang Tunggu.
- Fasilitas Salon dan Spa: Ruang Perawatan Rambut, Ruang Cuci Rambut, Ruang Perawatan Badan, Ruang Sauna, Whirlpool, Ruang Ganti, Pedicure dan Manicure, serta Ruang Waxing.
- Fasilitas Klinik Kecantikan: Ruang Konsultasi, Ruang Perawatan Wajah, Ruang Injeksi/Laser, Ruang Sinar, Ruang Sterilisasi, dan Apotik.

- Area Store Kecantikan: Area Display Produk dan Kasir.
- Fasilitas Pusat Kebugaran: Ruang Konsultasi, Area Latihan Kardio, Area Latihan Beban, Area Latihan Fungsional, dan Ruang Kelas.
- Fasilitas Cafeteria (Cafe): Area Pemesanan dan Pembayaran, Area Outdoor, Ruang Makan Indoor, dan Barista Station.
- Fasilitas Pengelola Gedung & Umum: Ruang General Manager, Ruang Staff, Ruang Meeting, Ruang Staff Keamanan & Kebersihan.
- Fasilitas Penunjang & Servis: Musholah dan Tempat Wudhu, Gudang Alat dan Bahan, Ruang Loker, Janitor, serta Area Parkir

Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep gubahan bentuk pada rancangan fasilitas kecantikan dan kebugaran ini mengonseptualisasikan karakteristik geometris lekukan tubuh perempuan ke dalam bentuk lengkung yang halus pada massa dan fasad bangunan. Penerapan bentuk ini secara filosofis merefleksikan nilai keanggunan, kelembutan, dan kekuatan perempuan. Dengan mengacu pada prinsip Arsitektur Feminisme, perancangan ini bertujuan menyediakan ruang yang aman, nyaman, serta responsif terhadap identitas perempuan. Aspek desain tidak hanya berfokus pada estetika visual, melainkan juga pada penciptaan ambien yang mendukung efektivitas kegiatan kebugaran dan perawatan diri. Melalui konfigurasi bentuk organik, pemanfaatan *daylighting*, dan material bernuansa hangat, bangunan ini diproyeksikan mampu memberikan rasa aman sekaligus mendukung pemberdayaan penggunanya. Pendekatan ini menegaskan peran arsitektur bukan sekadar sebagai wadah aktivitas fisik, melainkan sebagai instrumen komunikasi nilai-nilai feminisme yang diwujudkan secara visual dan fungsional.

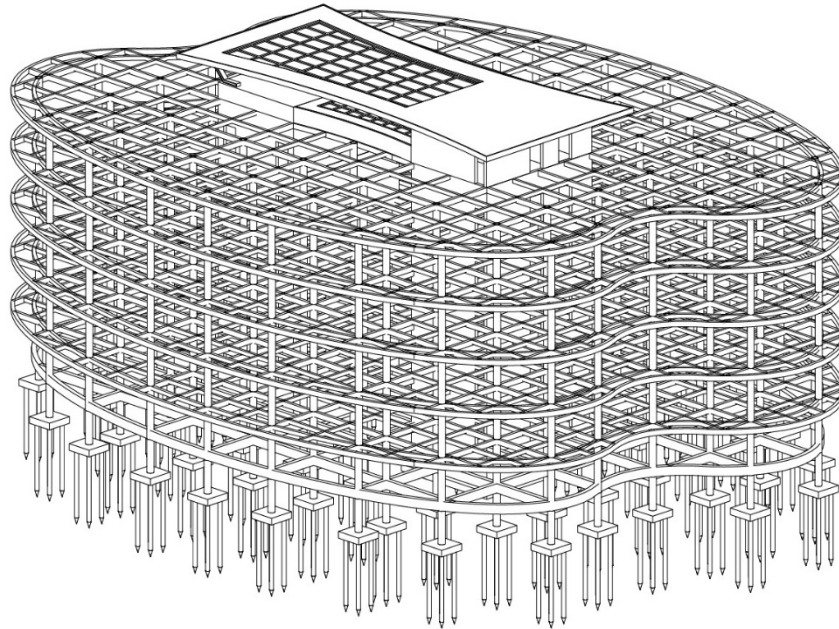


Gambar 2. Konsep tampilan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2026)

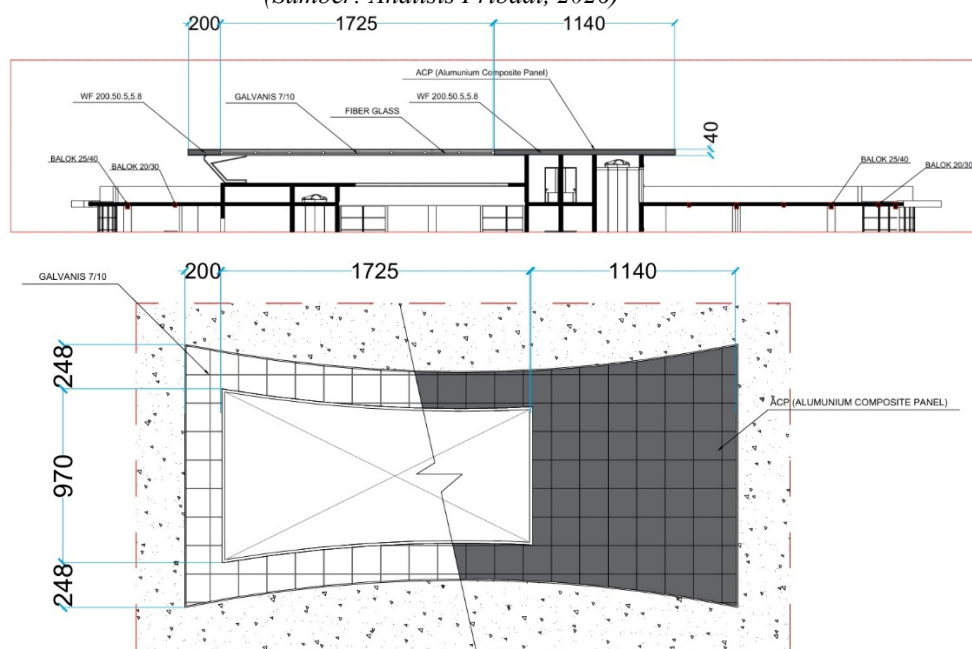
Sistem Struktur dan Utilitas Bangunan

Sebagai bangunan bertingkat banyak (hingga 5 lantai), aspek teknis direncanakan secara cermat:

- Struktur: Menggunakan struktur bawah tiang pancang/fondasi sumuran dan struktur atas beton bertulang (*cast-in-place*) yang mampu menahan gaya lateral serta mendukung bentuk-bentuk lengkung dinamis.



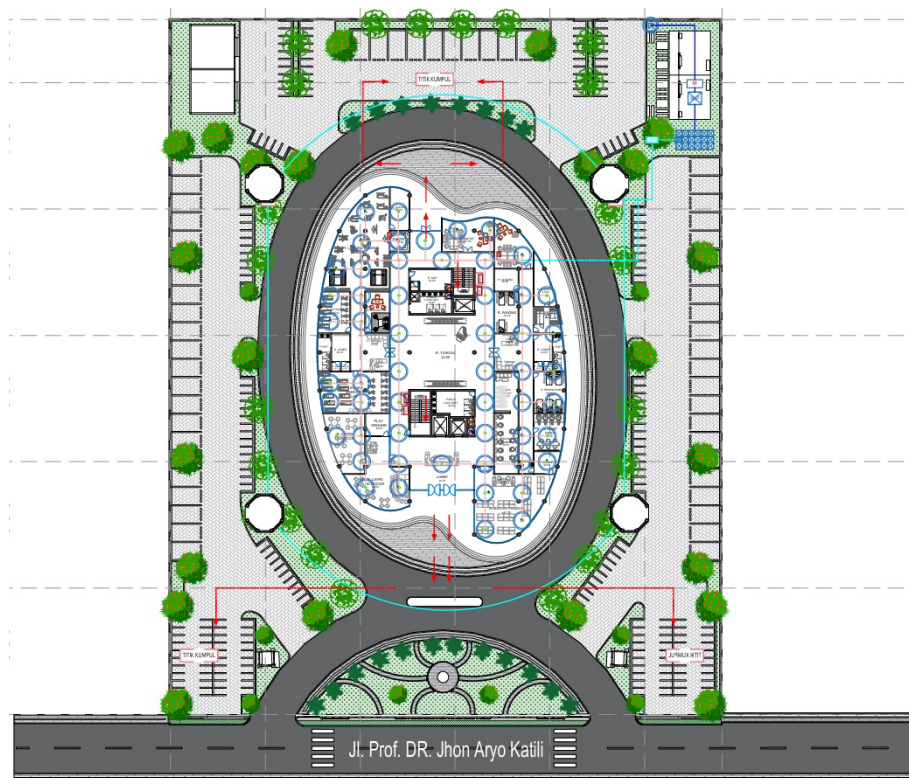
Gambar 3. Isometri Bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2026)



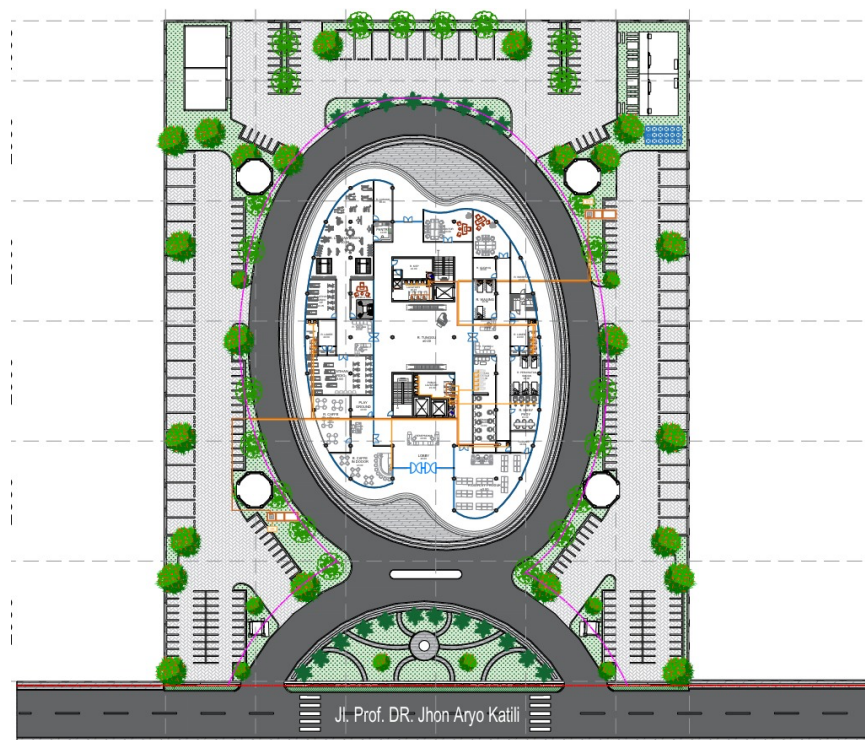
Gambar 4. Struktur Atap
(Sumber: Analisis Pribadi, 2026)

- Utilitas (Plumbing & Sanitasi): Distribusi air bersih menggunakan sistem pompa pendorong dari sumur bor dan ground reservoir menuju *roof tank* hingga lantai 5. Pengolahan air limbah domestik dan medis (*greywater & blackwater*) dikelola

menggunakan sistem *Sewage Treatment Plant* (STP) terpadu sebelum dialirkan ke saluran kota.

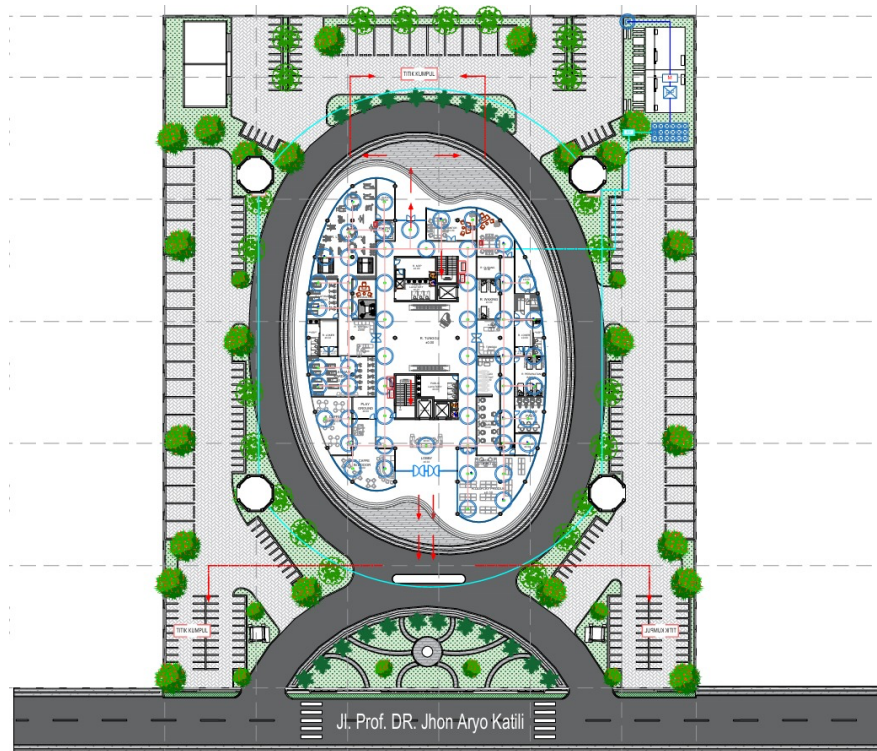


Gambar 5. Utilitas Air Bersih
(Sumber: Analisis Pribadi, 2026)



Gambar 6. Utilitas Air Kotor
(Sumber: Analisis Pribadi, 2026)

- Proteksi Kebakaran & Keselamatan: Dilengkapi dengan *sprinkler* otomatis, *smoke detector*, tangga darurat kebakaran (*fire escape*), serta jalur evakuasi tanggap bencana yang jelas di setiap lantai.



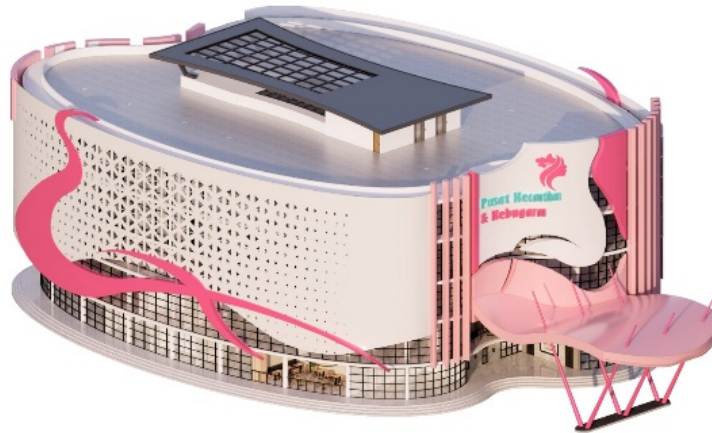
Gambar 7. Proteksi Kebakaran
(Sumber: Analisis Pribadi, 2026)

Konsep Arsitektur Feminisme

Analisis Penerapan Arsitektur Feminisme mengacu pada karakteristik Arsitektur Feminisme menurut Amelinda (2011) dalam Meidwivita et al. (2021), perancangan ini mengejawantahkan 6 prinsip utama ke dalam elemen desain fisik:

- Pemisahan Zona Privat dan Publik yang Jelas: Zona servis publik (kafe, *store* kosmetik, *lobby*) diletakkan di bagian depan, sementara zona perawatan tubuh, spa, dan *gym* wanita diletakkan di area yang lebih privat/tersembunyi untuk menjamin keamanan dan kenyamanan psikologis pengguna.
- Bentuk Halus dan Fleksibel (Lengkungan): Mengadopsi gubahan massa yang dinamis dan berlekuk (*fluid*) yang terinspirasi dari keanggunan bentuk tubuh perempuan, menghindari sudut tajam yang kaku.
- Ornamen dan Elemen Organik: Fasad dan interior mengadopsi elemen garis lengkung yang menyerupai kelopak bunga atau pita, mencerminkan kekuatan di balik kelembutan.
- Palet Warna dan Fasad Atraktif: Fasad dikombinasikan dengan material kaca (*secondary skin*) untuk mereduksi panas matahari (orientasi timur-barat), didominasi warna-warna lembut (*tone* pastel, putih, dan cokelat kayu).
- Ruang Luar Hijau: Area tapak dikelilingi oleh vegetasi alami (*softscape*) untuk menciptakan ambien yang menenangkan (*healing environment*).

- Titik Perhatian Utama (*Focal Point*): Penempatan *drop-off* dan *main entrance* yang menonjol dengan lengkungan arsitektural yang menyambut pengunjung secara humanis.



Gambar 8. Desain bentuk bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2026)

Sebagai bagian dari perancangan fasilitas dalam bangunan utama yang mencakup salon, spa, klinik kecantikan, pusat kebugaran, toko kosmetik, dan area pendukung lainnya, penegasan terhadap kebaruan (*novelty*) dan kontribusi keilmuan dilakukan melalui perbandingan dengan beberapa preseden nyata, yaitu Al Manahil Center dan Lady Care Center di Riyadh, serta Erha Derma Center di Indonesia. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa fasilitas eksisting umumnya masih berdiri secara parsial atau mengadopsi pendekatan modern-futuristik konvensional yang kaku tanpa mengintegrasikan nilai-nilai psikologis dan sosiologis pengguna perempuan secara mendalam. Kebaruan perancangan ini terletak pada integrasi menyeluruh dalam satu kawasan terpadu semi-mall khusus wanita yang dipadukan secara konsisten dengan Pendekatan Arsitektur Feminisme, berbeda dengan preseden seperti Erha Derma Center yang hanya menerapkan elemen feminin sebatas warna pastel dan fasad kaca.

Evaluasi Kritis Keputusan Desain Utama

- a. Penerapan Arsitektur Feminisme (*Fluid Geometry*)
 - Kelebihan: Membangun identitas visual yang unik, menciptakan suasana menenangkan, serta meningkatkan kenyamanan psikologis pengguna perempuan.
 - Kekurangan: Kompleksitas struktur dan detail fasad melengkung lebih tinggi serta berpotensi menaikkan biaya konstruksi.
- b. Zonasi dan Pemisahan Sirkulasi Ketat
 - Kelebihan: Menjamin privasi, keamanan, dan kenyamanan maksimal (terutama di zona klinik/spa) tanpa gangguan pandangan luar.
 - Kekurangan: Denah menjadi lebih kompleks bagi pengunjung, sehingga membutuhkan sistem petunjuk arah (*wayfinding*) yang sangat jelas.
- c. KDH Tinggi (62,01%) & KDB Rendah (17,31%)

- Kelebihan: Ramah lingkungan, memaksimalkan resapan air, memperbaiki iklim mikro, dan menyediakan ruang luar yang asri untuk relaksasi.
- Kekurangan: Efisiensi komersial lahan berkurang (memaksa bangunan dibangun vertikal 5 lantai) dan membutuhkan biaya perawatan lanskap yang rutin.



Gambar 9. Perspektif Mata Manusia



Gambar 13. Parkiran



Gambar 10. Perspektif Mata Burung



Gambar 14. Ruang Display Produk



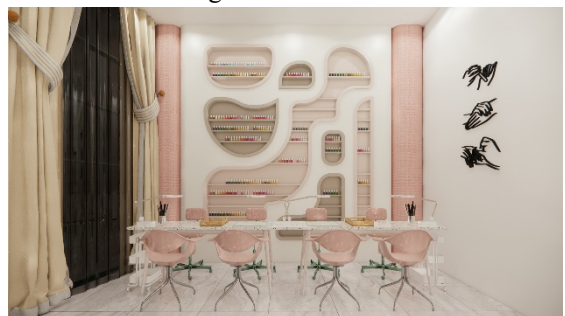
Gambar 11. Ruang Terbuka



Gambar 15. Ruang Perawatan Rambut



Gambar 12. Drop dan Entrance



Gambar 16. Ruang Manicure Pedicure

KESIMPULAN

Tingginya angka stres pascapersalinan serta Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Jalan Prof. DR. Jhon Aryo Katili, Kota Gorontalo, hadir sebagai solusi integratif untuk memenuhi kebutuhan 72.142 jiwa perempuan usia produktif akan fasilitas perawatan tubuh yang komprehensif, aman, dan menjaga privasi tinggi. Dengan mengadopsi pendekatan Arsitektur Feminisme, proyek berkonsep semi-mall khusus perempuan ini mengintegrasikan layanan salon/spa, klinik kecantikan, toko kosmetik, pusat kebugaran (*gym*), hingga kafe ke dalam satu kawasan terpadu. Melalui total luasan bangunan sebesar 10.255,776 m², fasilitas ini dirancang secara inklusif, ergonomis, dan humanis guna mengubah paradigma penyediaan layanan sejenis yang selama ini masih bersifat parsial dan kurang sensitif gender.

Secara arsitektural dan teknis, implementasi Arsitektur Feminisme diwujudkan melalui gubahan massa bangunan yang mengadaptasi lekukan fleksibel tubuh perempuan guna menyimbolkan kelembutan sekaligus kekuatan, didukung dominasi warna putih, merah muda, dan cokelat. Estetika dan kenyamanan termal bangunan dioptimalkan lewat kombinasi material kaca dan secondary skin pada sisi timur serta barat untuk mereduksi silau matahari. Tata massa tapak diatur seimbang dengan menempatkan bangunan utama di pusat yang dikelilingi ruang terbuka hijau dan area parkir. Seluruh operasional gedung berlantai banyak ini ditunjang oleh sistem utilitas yang matang, meliputi distribusi air bersih sumur bor hingga lantai lima, sistem pengolahan air limbah terpadu (*Sewage Treatment Plant*), serta sistem proteksi kebakaran dan jalur evakuasi tanggap bencana yang komprehensif demi menjamin keselamatan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- DR. Kartini Kartono. Psikologi Wanita (Jilid I). Mandar Maju.com. Published 2006. Accessed September 6, 2024. <https://mandarmaju.com/main/detail/217/Psikologi-Wanita-Jilid-I>.
- Effiyanti Atikah. (2011). Pusat kecantikan dan kebugaran muslimah di Surakarta. Digilib.Uns.Ac.Id, 1-199.
- Ema Hidayati, Sumarwanto, & Djoko Darmawan. (2020). Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran Wanita di Semarang. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 14(2), 10–19. <https://doi.org/10.56444/sarga.v14i2.163>
- Gunawan W. Arti kata kecantikan – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Typoonline.com. Published 2020. Accessed February 29, 2024. <https://typoonline.com/kbbi/kecantikan>
- Maulidina, L., Harris, S., & Rejoni, R. (n.d.). *PERANCANGAN GEDUNG INTI KEBUGARAN DAN KECANTIKAN DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN BACK TO NATURE*. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnaskkbarsi>
- Meidwivita, N., Faisal, G., Firzal, Y., & Arsitektur, J. (2021). *Arsitektur Feminisme pada Women's Empowerment Center di Medan Feminism Architecture on Women's Empowerment Center in Medan* (Vol. 5, Issue 1).
- Setiawan E. Arti kata feminisme – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Kbbi.web.id. Published 2023. Accessed July 2, 2024. https://kbbi.web.id?feminisme#google_vignette

Utama, M., & Andanwert, N. (n.d.). *PENDEKATAN FEMINISME KONSEP ALPHA FEMALE UNTUK DESAIN INTERIOR TOKO KOSMETIK DI JAKARTA*.
www.pro.similarweb.com